

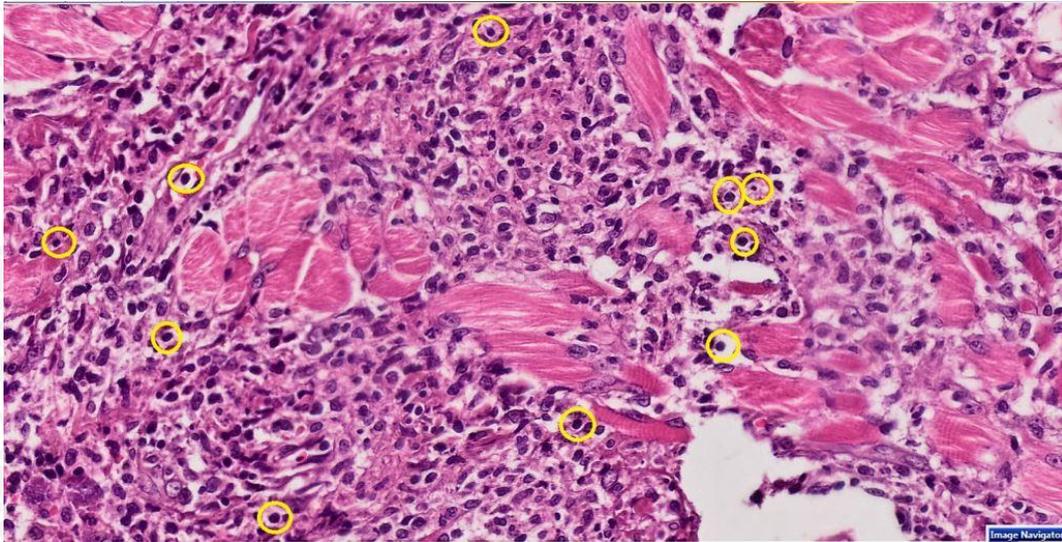
## BAB V

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

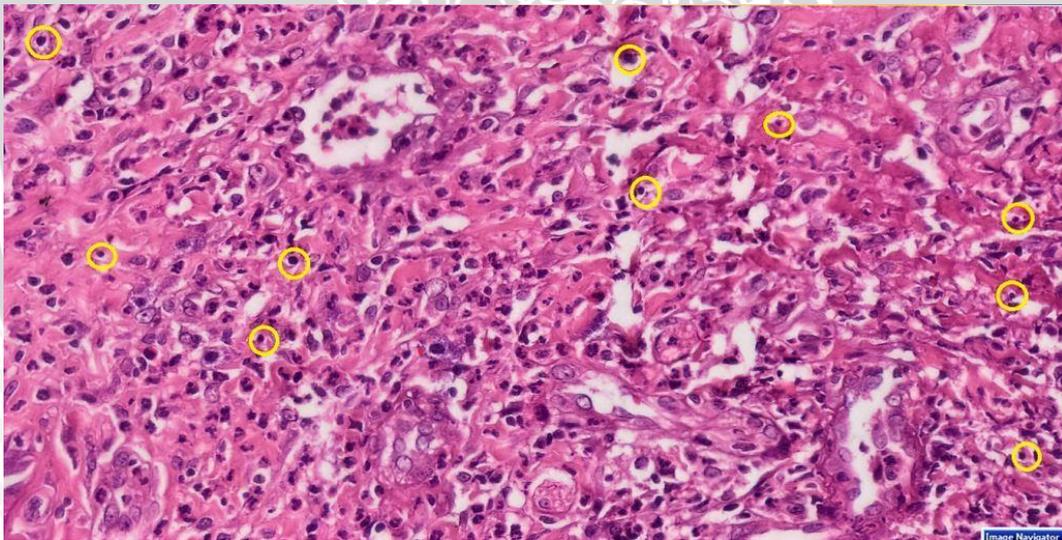
## 5.1 Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan tiga kelompok hewan coba, yaitu kelompok kontrol negatif, kontrol positif dan kelompok perlakuan. Kelompok kontrol negatif merupakan kelompok yang dilakukan ulserasi pada mukosa labial menggunakan ujung semen *stopper* yang telah dipanaskan dan tidak diberikan perlakuan selama 7 hari. Kelompok kontrol positif merupakan kelompok yang dilakukan ulserasi pada mukosa labial menggunakan ujung semen *stopper* yang telah dipanaskan kemudian diaplikasikan *Triamcinolone acetonide* 0,1% 2 kali sehari selama 7 hari, sedangkan kelompok perlakuan merupakan kelompok yang dilakukan ulserasi pada mukosa labial menggunakan ujung semen *stopper* yang telah dipanaskan kemudian diaplikasikan gel campuran lendir bekicot (*Achatina fulica*) konsentrasi 100% dan ekstrak etanol lidah buaya (*Aloe Barbadensis Miller*) konsentrasi 100% dengan perbandingan 1:1 sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari).

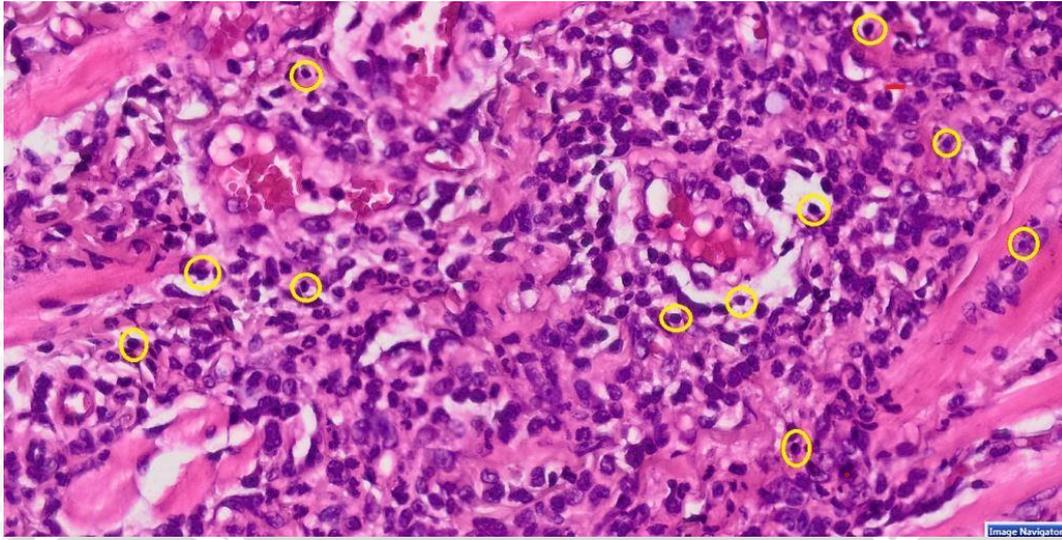
Sampel didapatkan dengan mengambil jaringan mukosa labial tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang didekaputasi pada hari ketiga, kelima, ketujuh pasca pembuatan ulkus kemudian dilakukan pembuatan preparat dengan pengecatan *Haematoxylin-Eosin*. Gambar hasil pewarnaan *Haematoxylin-Eosin* yang diamati menggunakan software OlyVIA (*Olympus Viewer for Imaging Applications*) dengan perbesaran 20 kali, didapatkan gambaran limfosit dengan bentuk bulat atau oval dengan sitoplasma sempit berwarna biru keunguan.



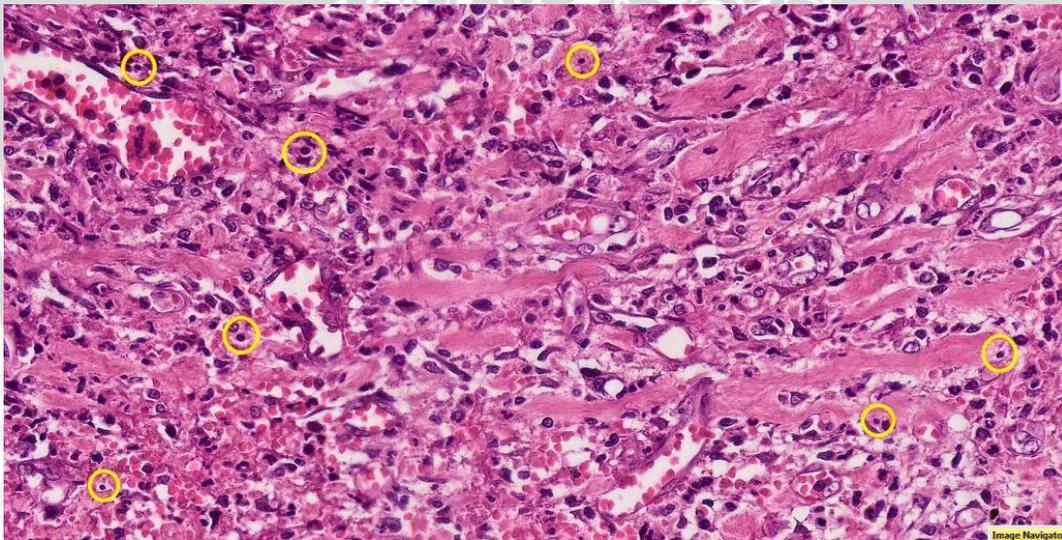
**Gambar 5.1** Gambaran limfosit pada preparat kontrol negatif hari ke-3 dalam satu lapang pandang menggunakan mikroskop OLYMPUS Software OlyVIA dengan pengecatan HE dan perbesaran 20x



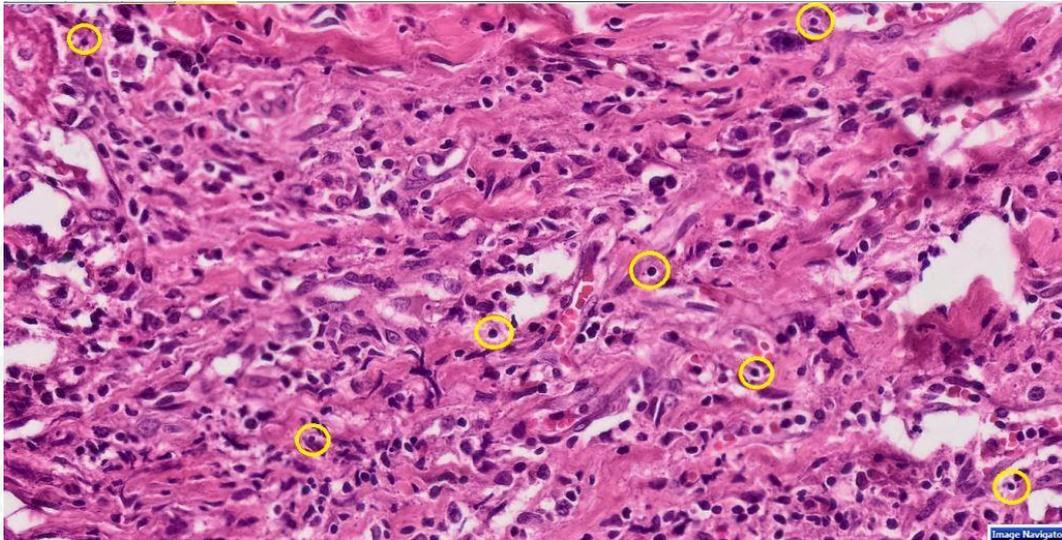
**Gambar 5.2** Gambaran limfosit pada preparat kontrol negatif hari ke-5 dalam satu lapang pandang menggunakan mikroskop OLYMPUS Software OlyVIA dengan pengecatan HE dan perbesaran 20x



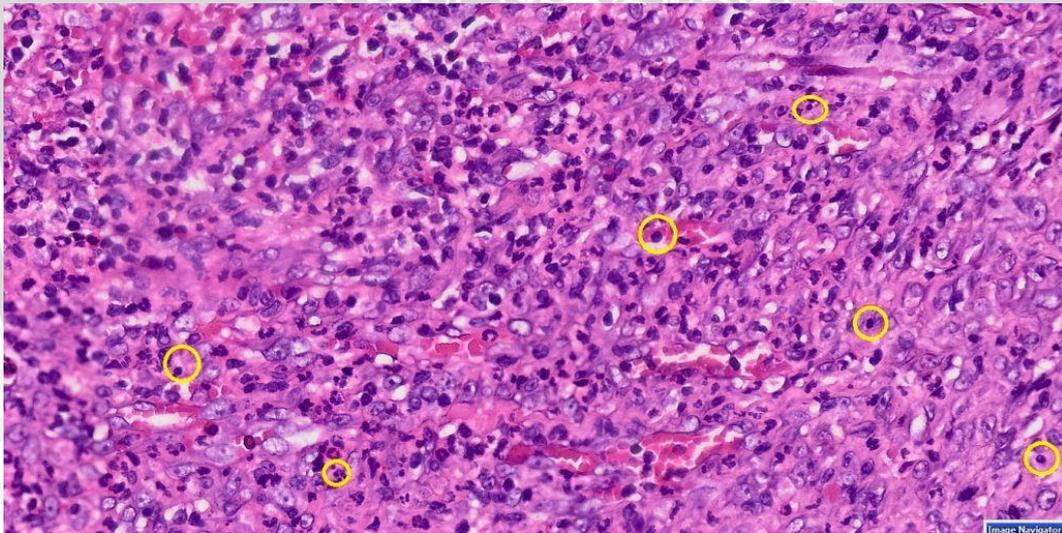
**Gambar 5.3** Gambaran limfosit pada preparat kontrol negatif hari ke-7 dalam satu lapang pandang menggunakan mikroskop OLYMPUS Software OlyVIA dengan pengecatan HE dan perbesaran 20x



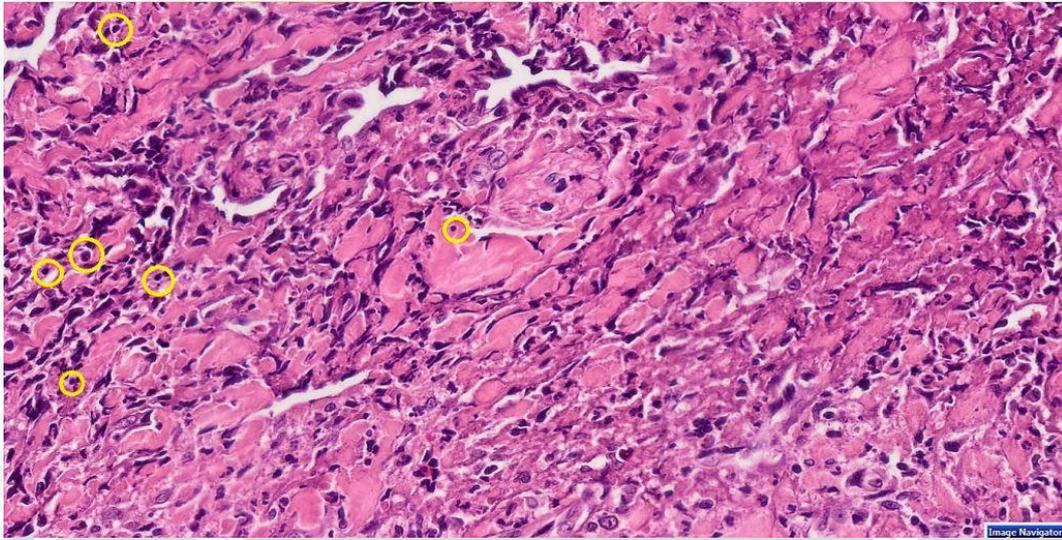
**Gambar 5.4** Gambaran limfosit pada preparat kontrol positif hari ke-3 dalam satu lapang pandang menggunakan mikroskop OLYMPUS Software OlyVIA dengan pengecatan HE dan perbesaran 20x



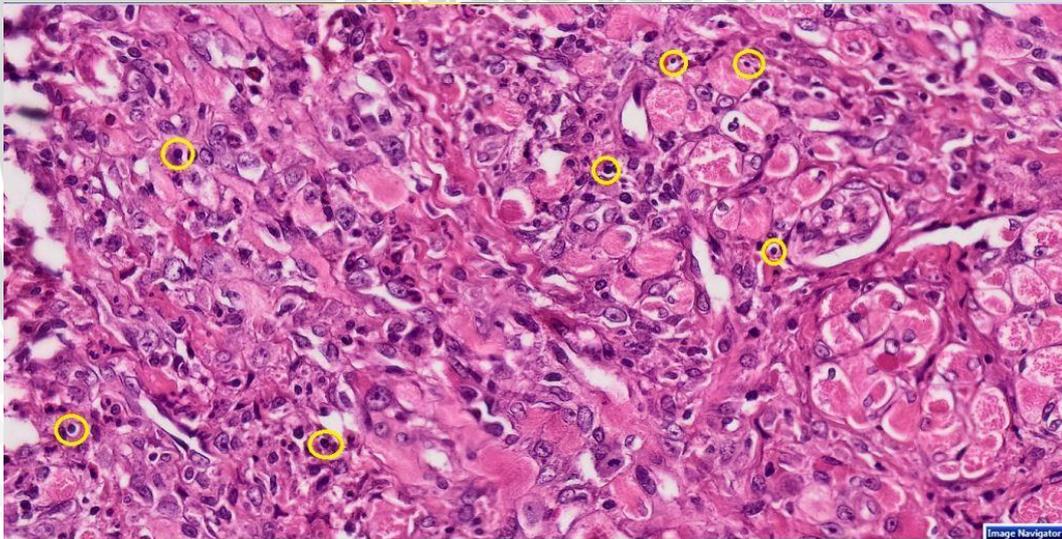
**Gambar 5.5** Gambaran limfosit pada preparat kontrol positif hari ke-5 dalam satu lapang pandang menggunakan mikroskop OLYMPUS Software OlyVIA dengan pengecatan HE dan perbesaran 20x



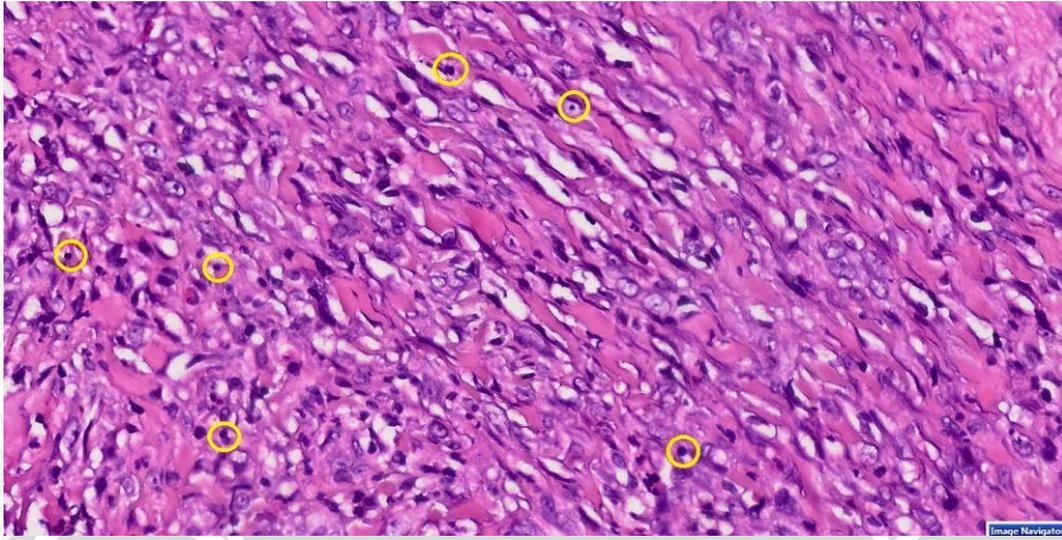
**Gambar 5.6** Gambaran limfosit pada preparat kontrol positif hari ke-7 dalam satu lapang pandang menggunakan mikroskop OLYMPUS Software OlyVIA dengan pengecatan HE dan perbesaran 20x



**Gambar 5.7** Gambaran limfosit pada preparat perlakuan hari ke-3 dalam satu lapang pandang menggunakan mikroskop OLYMPUS Software OlyVIA dengan pengecatan HE dan perbesaran 20x



**Gambar 5.8** Gambaran limfosit pada preparat perlakuan hari ke-5 dalam satu lapang pandang menggunakan mikroskop OLYMPUS Software OlyVIA dengan pengecatan HE dan perbesaran 20x



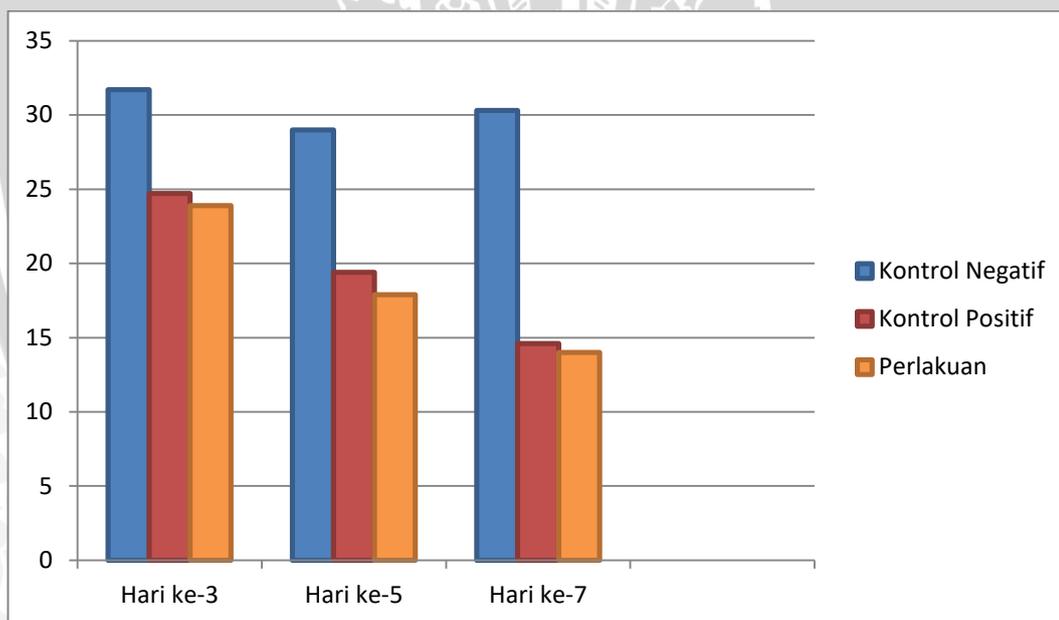
**Gambar 5.9** Gambaran limfosit pada preparat perlakuan hari ke-7 dalam satu lapang pandang menggunakan mikroskop OLYMPUS Software OlyVIA dengan pengecatan HE dan perbesaran 20x

Gambar hasil pewarnaan dengan *Haematoxylin-Eosin* jaringan ulkus traumatik pada tikus wistar (*Rattus norvegicus*) terlihat gambaran limfosit yang banyak pada kelompok kontrol negatif. Pada kelompok kontrol positif, tampak gambaran limfosit dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan kontrol negatif dan pada kelompok perlakuan, tampak gambaran limfosit dengan jumlah paling sedikit dibandingkan dengan kelompok kontrol negatif dan kelompok kontrol positif. Sedangkan semakin hari jumlah limfosit semakin menurun, berdasarkan gambar pada hari ketiga tampak gambaran limfosit dengan jumlah paling banyak dan pada hari ketujuh tampak gambaran limfosit semakin sedikit.

Untuk analisa data hasil penghitungan limfosit ditulis dengan format *mean*  $\pm$  standar deviasi.

Kelompok Hari	Kontrol Negatif		Kontrol Positif		Perlakuan	
	Rerata Jumlah	Standar Deviasi	Rerata Jumlah	Standar Deviasi	Rerata Jumlah	Standar Deviasi
Hari ketiga	31,7 per lapang pandang	0,6110	24,7 per lapang pandang	0,2000	23,9 per lapang pandang	0,2000
Hari kelima	29 per lapang pandang	0,0000	19,4 per lapang pandang	0,2309	17,9 per lapang pandang	0,4619
Hari ketujuh	30,3 per lapang pandang	0,5033	14,6 per lapang pandang	0,6000	14 per lapang pandang	0,2000

**Tabel 5.1 Hasil Penghitungan Rerata Jumlah Limfosit pada Mukosa Labial Tikus Wistar (*Rattus Norvegicus*)**



**Tabel 5.2 Grafik Hasil Penghitungan Rerata Jumlah Limfosit pada Mukosa Labial Tikus Wistar (*Rattus Norvegicus*)**

## 5.2 Analisa Data

Data hasil penelitian berupa jumlah limfosit dianalisis menggunakan metode *one way Anova*. Sebelum dilakukan pengujian dengan *one way Anova*,

dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas ragam. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*.

Hipotesis ditentukan melalui suatu rumusan pada uji *one way Anova* yaitu  $H_0$  diterima bila nilai signifikansi lebih dari 0,05.  $H_0$  dari penelitian ini adalah gel campuran lendir bekicot (*Achatina fulica*) dan ekstrak etanol lidah buaya (*Aloe Barbadensis Miller*) tidak berpengaruh terhadap jumlah limfosit pada proses penyembuhan ulkus traumatik mukosa tikus wistar (*Rattus norvegicus*), sedangkan  $H_1$  adalah gel campuran lendir bekicot (*Achatina fulica*) dan ekstrak etanol lidah buaya (*Aloe Barbadensis Miller*) berpengaruh terhadap jumlah limfosit pada proses penyembuhan ulkus traumatik mukosa labial tikus wistar (*Rattus norvegicus*).

### 5.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi hasil penghitungan  $p > 0,05$ . Didapatkan hasil pengujian normalitas sebagai berikut.

Shapiro-Wilk		
Statistik	Df	Nilai signifikansi
0,936	27	0,436

**Tabel 5.3 : Uji Normalitas Limfosit**

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,0436. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan  $p = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Sehingga, dari pengujian ini dapat diketahui bahwa uji normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal.

### 5.2.2 Uji Homogenitas Ragam

Pengujian homogenitas ragam dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Uji homogenitas ragam dikatakan terpenuhi jika nilai signifikansi hasil penghitungan  $p > 0,05$ . Dari hasil analisis data didapatkan pengujian homogenitas ragam sebagai berikut.

Statistik Levene	df1	df2	Nilai signifikansi
1,937	8	18	0,116

**Tabel 5.4 : Uji Homogenitas Ragam Limfosit**

Data pada Tabel menunjukkan koefisien *Levene statistis* sebesar 1,937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,116. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan  $p = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Sehingga, dari pengujian ini dapat diketahui bahwa uji homogenitas ragam telah terpenuhi.

### 5.2.3 Uji *One Way Anova*

Setelah kedua pengujian yang melandasi uji *one way Anova* telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui perubahan jumlah limfosit. Sebagaimana telah dijelaskan dalam metode penelitian, hewan coba diberikan aplikasi gel campuran lendir bekicot (*Achatina fulica*) dan ekstrak etanol lidah buaya (*Aloe Barbadensis Miller*) pada kelompok perlakuan, *Triamcinolone acetone* 0,1% pada kelompok kontrol positif dan tanpa perlakuan pada kelompok kontrol negatif. Berikut hasil penghitungan uji *one way Anova*.

Limfosit	Jumlah kuadrat	Df	Rerata kuadrat	F	Nilai signifikansi
Antar kelompok	1080,080	8	135,010	884,774	0,000
Dalam kelompok	2,747	18	0,153		
Total	1082,872	26			

**Tabel 5.5 : Uji One Way Anova**

Data pada Tabel menunjukkan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil daripada  $p = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan gel campuran lendir bekicot (*Achatina fulica*) dan ekstrak etanol lidah buaya (*Aloe Barbadensis Miller*) berpengaruh terhadap jumlah limfosit pada proses penyembuhan ulkus traumatik mukosa tikus wistar (*Rattus norvegicus*). Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uji *one way anova* adalah terdapat perbedaan yang jumlah penurunan limfosit dari tiap kelompok.

#### 5.2.4 Uji Post Hoc Tukey

Analisis mengenai perbedaan rata-rata dari ketiga kelompok dapat diketahui melalui uji *Post-Hoc Tukey*. Metode *Post-Hoc* yang digunakan adalah Uji *High Standard Deviation* (HSD). Pada uji ini, suatu data dikatakan berbeda secara bermakna apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$  serta pada interval kepercayaan 95%.

Hasil uji *Post Hoc Tukey* (lihat lampiran) dapat diketahui terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada kelompok kontrol positif hari ke-3 dengan kelompok perlakuan hari ke-3, pada kelompok kontrol positif hari ke-7 dengan kelompok perlakuan hari ke-7, pada kelompok perlakuan hari ke-3 dengan kelompok kontrol positif hari ke-3 dan pada kelompok perlakuan hari ke-7 dengan kelompok kontrol positif hari ke-7. Sedangkan pada sebagian besar kelompok

terdapat perbedaan yang signifikan karena  $p < 0,05$ . Sehingga dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa gel campuran lendir bekicot (*Achatina fulica*) dan ekstrak etanol lidah buaya (*Aloe Barbadensis Miller*) berpengaruh terhadap jumlah limfosit pada proses penyembuhan ulkus traumatik mukosa labial tikus wistar (*Rattus norvegicus*).

